

**REALITAS SOSIAL DALAM BUKU KUMPULAN PUISI  
SALAH PIKNIK KARYA JOKO PINURBO**

**Maya Ulfa Alfianingsih, Mulasih**

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban  
Surel: [mayaulfaa597@gmail.com](mailto:mayaulfaa597@gmail.com), [mulasih@peradaban.ac.id](mailto:mulasih@peradaban.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas sosial dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat realitas sosial dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo berupa realitas sosial dunia teknologi dan informasi, realitas sosial masyarakat yang hidup di tengah pandemi, realitas sosial masyarakat dalam negara, dan realitas sosial dalam keluarga. Realitas sosial dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo terjadi melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

**Kata kunci:** realitas sosial, puisi

**ABSTRACT**

*The study aims to identify and describe social reality in the Salah Piknik's poetry collection books by Joko Pinurbo. This type of research is descriptive qualitative. The object in this research is Salah Piknik's poetry collection books by Joko Pinurbo. Data collection techniques in this research is reading and note-taking. The results showed that there was a social reality was found related to the social reality of technology and information, social reality of people living in the pandemic, social reality of society in the country, and social reality in the family. Social reality in the Salah Piknik's poetry collection books by Joko Pinurbo occurs through three dialectical moments namely externalization, objectivation, and internalization.*

**Keywords:** social reality, poetry

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil sastra yang dibuat melalui media bahasa dan berdasar pada gambaran kehidupan manusia. Sebuah karya sastra biasanya memuat berbagai hal yang sama dengan berbagai hal yang ditemui di kehidupan nyata. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Sugiarti & Eggy (2018: 13) bahwa karya sastra merupakan medium representasi dan realitas, cermin semesta (mimesis). Oleh karenanya, karya sastra menjadi medium bagi peniruan berbagai hal yang sejatinya berasal dari dunia yang sebenarnya.

Karya sastra memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang memiliki nilai-nilai estetis. Puisi diciptakan dengan pemilihan kata yang puitis serta bermakna. Berkaitan dengan pengertian puisi, Pradopo (2017: 13) mengatakan bahwa puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta), serta puisi merupakan karya seni yang puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan khusus untuk puisi. Puisi dikatakan puitis sebab dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan keharuan.

Hubungan antara realitas sosial dengan sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan. Hal ini termasuk juga dalam penciptaan sebuah puisi. Sebuah puisi diciptakan atas dasar pengalaman dan gagasan dari seorang pengarang. Pengarang merupakan anggota masyarakat yang menjalani berbagai hal di kehidupan sosialnya. Sembada dan Maharani (2019: 130) mengatakan bahwa pengarang yang menciptakan sebuah karya merupakan anggota dari masyarakat yang melihat realitas sosial yang terjadi dalam lingkungannya kemudian dituangkannya dalam karya.

Puisi seringkali memiliki relevansi dengan kehidupan sosial. Berkaitan dengan hal tersebut Adriyanti (2021: 35) menyebutkan bahwa puisi secara sosiologis dapat dipandang sebagai pemahaman mengenai tempat pengetahuan sosial, sedangkan dalam totalitasnya puisi seringkali menunjukkan adanya relevansi sosial. Puisi menyajikan sebuah realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dengan kreativitas pengarang dalam menyusun setiap baitnya. Dalam menggambarkan sebuah realitas sosial, pengarang biasanya memilih diksi yang memiliki nilai-nilai estetis dan juga bermakna.

Puisi yang merepresentasikan realitas sosial di dalamnya adalah puisi-puisi yang terkumpul dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo. Puisi-puisi dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo merepresentasikan realitas sosial masyarakat Indonesia yang hidup di tengah Covid-19. Seperti yang diketahui, Indonesia tengah melawan pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 lalu. Dengan adanya fenomena ini, pengarang menuangkan ekspresi sosialnya ke dalam puisi-puisi yang diciptakannya.

*Salah Piknik* merupakan buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang terbit pada tahun 2021. Buku yang terdiri atas 82 halaman ini memuat berbagai persoalan di

tengah masyarakat salah satunya adalah persoalan pandemi Covid-19 yang membuat banyak perubahan. Puisi berjudul *Khotbah di Atas Becak* dan *Yesus Naik Ojek* merupakan contoh puisi dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* yang merepresentasikan realitas sosial seorang pekerja yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi.

Buku kumpulan puisi *Salah Piknik* juga merepresentasikan realitas sosial masyarakat yang hidup di tengah kemajuan teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi yang mengalami kemajuan membawa perubahan terhadap interaksi dan aktivitas kemasyarakatan. Berbagai macam aktivitas manusia beralih ke media sosial, seperti saling berkabar sampai melaksanakan pertemuan secara virtual. Contoh puisi dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* yang merepresentasikan hal tersebut berjudul *Hujan di Atas Instagram* dan *Juminar*.

Dampak daripada kemajuan teknologi dan informasi juga membawa perubahan tingkah laku dan kebiasaan manusia dalam bermasyarakat. Penggunaan media sosial serta berbagai perangkat canggih dalam kehidupan sehari-hari, membuat manusia mengalami ketergantungan yang berlebihan. Selain itu, pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi yang tidak bijak menjadikan manusia sebagai produk masyarakat yang seringkali mengganggu manusia lain melalui berbagai komentar negatif di media sosial.

Hal-hal tersebut direpresentasikan di dalam contoh puisi berjudul *Requiem* dan *Natal 2020*. Selain merepresentasikan persoalan pandemi dan beberapa perubahan kehidupan masyarakat akibat kemajuan teknologi dan informasi, dalam puisi berjudul *Di Lapak Buku Bajakan* dan *Pemilu*, Joko Pinurbo menyinggung realitas sosial masyarakat di sebuah negara. Realitas sosial yang direpresentasikan di dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* terjadi melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Definisi eksternalisasi menurut Berger (2013: 47) ialah usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia yang mampu mengadakan obyektivasi, artinya manusia memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur-unsur dari dunia bersama. Momen obyektivasi realitas menurut Maliki (2012: 295) berada dalam kondisi obyektiv

di tengah kehidupan, masyarakat menerima semua itu sebagai sesuatu yang telah dikonstruksi dan menjadi bagian realitas yang tetap.

Proses internalisasi dapat dipahami sebagai penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran subjektif sehingga individu dipengaruhi oleh struktur sosial atau dunia sosial di luar dirinya. Berkaitan dengan definisi internalisasi, Rizkiandi (2021: 42) mengemukakan bahwa proses individu-individu sebagai kenyataan subjektif menafsirkan realitas objektif. Berger (2013: xx) juga mengemukakan bahwa fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dialektis tersebut dapat memunculkan suatu konstruksi realitas sosial.

Buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini dikarenakan buku ini memuat puisi-puisi yang merepresentasikan realitas sosial kehidupan masyarakat. Sebuah puisi mampu mencerminkan realitas berdasarkan interaksi-interaksi antarindividu di dunia nyata. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan representasi realitas sosial dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rukajat (2018: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo yang terbit pada tahun 2021 dan diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama sebanyak 82 halaman. Buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo memuat 40 buah puisi.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk realitas sosial yang terdapat dalam puisi pada buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bentuk-bentuk representasi realitas sosial dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Realitas Sosial Dunia Teknologi dan Informasi

Manusia kini tengah hidup di era teknologi dan informasi yang semakin berkembang. Berbagai medium dan platform digital bermunculan dengan menu dan tampilan yang beragam. Berkembangnya teknologi dan informasi dalam kehidupan sosial manusia ini menimbulkan banyak perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi mencakup banyak hal, seperti perubahan tingkah laku, cara bersosialisasi, bahkan digitalisasi seringkali menimbulkan ketergantungan. Realitas sosial dunia teknologi dan informasi direpresentasikan melalui tiga momen dialektis sebagai berikut.

#### a. Eksternalisasi

Data 1. Setiap pembicara punya cara unik merayakan kekosongan di masa pandemi. Sulaeman, misalnya, sering berziarah ke makam leluhur dan kerabatnya, kemudian menyiarkan video dan foto-fotonya di instagramnya. Ia kini tabah, tidak lagi ngambek kepada nomor rekeningnya yang sedang nelangsa (SP, 2021: 16).

Eksternalisasi pada data 1 di atas terjadi pada Sulaeman, di mana secara sosial Sulaeman melakukan usaha pencurahan diri ke dalam dunia sosialnya dengan membagikan kegiatan ziarahnya dalam bentuk video dan foto-foto di instagram. Kegiatan berbagi video dan foto di instagram yang dilakukan oleh Sulaeman pada data di atas merupakan bentuk pemanfaatan media sosial yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi. Instagram merupakan salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna. Para pengguna instagram dapat melakukan interaksi dengan cara membagikan foto dan video, ataupun membagikan komentar. Penggunaan instagram sebagai media untuk melakukan berbagai

interaksi virtual ini merupakan salah satu bentuk representasi realitas sosial masyarakat yang hidup di tengah kemajuan teknologi dan informasi.

b. Obyektivasi

Data 2. Sabda-Mu diwartakan  
melalui berbagai medium  
dan platform digital  
di syurga virtual  
yang penuh ilusi  
dan sangat adiktif ini (SP, 2021: 78).

Pada data 2 di atas, medium dan platform digital digambarkan sebagai media-media yang penuh dengan kepalsuan (ilusi) dan sangat menyebabkan ketergantungan (adiktif) bagi para penggunanya. Hal tersebut merupakan representasi realitas sosial masa kini, di mana banyak para pengguna media sosial yang membagikan berita, informasi, perasaan, dan pengalamannya sebagai anggota masyarakat dalam bentuk foto, video, maupun teks singkat (*caption*) tidak sesuai dengan kenyataan atau sebuah karangan saja. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan informasi yang kini tengah menjadi kiblat masyarakat menimbulkan adiksi atau ketergantungan bagi penggunanya apabila digunakan dengan tidak bijak. Penggunaan media sosial sebagai tempat untuk berbagi berita dan informasi kini menjadi pola atau pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Internalisasi

Data 3. Mesin ketik tua itu  
masih berbunyi  
tik tak tik tak triiing  
di kamar sunyi  
di dekat kamar mandi  
ketika pemiliknya  
yang cinta kerja  
mati syahdu siang tadi  
di depan laptop  
yang baru dibeli (SP, 2021: 67).

Kemajuan teknologi membawa dampak terhadap perkembangan alat-alat penunjang aktivitas manusia, seperti pada data 3 di atas di mana sebelum adanya laptop, manusia menggunakan mesin ketik untuk membuat dokumen

cetak pada kertas. Namun, di era teknologi yang semakin berkembang seperti sekarang, manusia beralih pada penggunaan laptop untuk membuat dokumen. Laptop memiliki tampilan yang lebih menarik jika dibandingkan dengan mesin ketik. Menu dalam laptop juga lebih beragam. Hal ini menimbulkan sebuah realitas sosial kehidupan manusia masa kini yang semakin bergantung pada penggunaan alat teknologi sebagai penunjang kerja mereka.

## 2. Realitas Sosial Masyarakat yang Hidup di Tengah Pandemi

Pandemi virus korona yang menjangkiti beberapa wilayah di dunia sejak akhir tahun 2019 membuat perubahan besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Banyak masyarakat yang secara langsung terkena dampak pandemi ini, seperti jatuh sakit, kehilangan keluarga dan orang-orang terdekat, maupun kehilangan pekerjaan dan penghasilan. Realitas sosial masyarakat yang hidup di tengah pandemi ini direpresentasikan melalui tiga momen dialektis berikut.

### a. Eksternalisasi

Data 4. Ia melewati lorong panjang menuju bangsal tempat berhimpun para pasien wabah. Serbuk sepi berceceran di lantai. Suara sepatunya menghubungkan tubuhnya yang lungkrah dengan tubuh pasiennya yang gundah (SP, 2021: 22).

Eksternalisasi pada data 4 di atas terjadi pada seorang dokter yang melakukan usaha pencurahan diri dengan merawat para pasien wabah di rumah sakit tempatnya bekerja. Data 4 merepresentasikan suasana sebuah bangsal rumah sakit yang penuh dengan pasien wabah. Hal tersebut sesuai dengan realitas sosial yang terjadi pada saat pandemi virus korona terjadi. Banyak rumah sakit yang tidak dapat menerima pasien akibat penuh dengan pasien korona.

### b. Obyektivasi

Data 5. Yesus naik ojek melintasi jalanan lengang di bawah rincik hujan, membawa lima roti, dua ikan, mau mengunjungi teman-Nya, seorang tukang tambal ban yang sudah lama tak bisa menambal nasib keluarganya karena pandemi virus korona. Di sebuah gang Ia dihadang seorang bocah bermasker dan berpayung yang sudah lama ingin berjumpa dengan-Nya (SP, 2021: 28).

Data 5 di atas menggambarkan Yesus yang hendak mengunjungi teman-Nya, seorang tukang tambal ban yang tidak dapat bekerja untuk keluarga akibat pandemi virus korona. Di jalan, dia bertemu dengan seorang bocah yang memakai masker dan payung. Obyektivasi terjadi pada bocah bermasker tersebut di mana memakai masker di masa pandemi virus korona merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam realitanya, virus korona merupakan virus yang dapat ditularkan dari satu manusia ke manusia lain melalui perantara udara. Dengan menggunakan masker, manusia telah melakukan pencegahan penularan virus korona tersebut.

c. Internalisasi

Data 6. Perusahaan tempatnya bekerja  
bubar gara-gara pandemi. Berbekal  
pesangon yang mengharukan, tambah  
doa pacar yang hampir mantan,  
ia meninggalkan Jakarta dan kembali  
ke kotanya, kota kecil yang berdenyut  
dan berkerlip dalam sunyi (SP, 2021: 19).

Pandemi virus korona mengakibatkan pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan kegiatan berskala besar guna mencegah penularan virus korona. Akibat dari kebijakan tersebut, banyak perusahaan yang bangkrut. Kebangkrutan tersebut dikarenakan banyak perusahaan yang menggantungkan nasibnya pada kegiatan manusia. Misalnya, kegiatan jual beli, pariwisata, dan lain sebagainya. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan berdampak pula terhadap para pekerjanya. Banyak pekerja yang terpaksa dirumahkan. Pada data 6 di atas, internalisasi yang terjadi berupa pemutusan hubungan kerja oleh beberapa perusahaan sebagai suatu sikap yang diambil akibat terkena dampak pandemi virus korona.

### 3. Realitas Sosial Masyarakat dalam Negara

Negara merupakan sebuah organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi dan ditaati oleh rakyat. Negara dijalankan oleh orang-orang dalam pemerintahan. Sebagai anggota dari sebuah negara, manusia harus menaati aturan yang telah ditetapkannya. Aturan-aturan yang ditetapkan tersebut harus



berupa aturan yang bijak dan tidak memberatkan anggota masyarakatnya. Namun, realitanya terkadang sejumlah aturan yang ditetapkan oleh orang-orang dalam pemerintahan menuai kontra. Akibatnya, banyak masyarakat yang merasa kecewa dan tidak didengar oleh negara. Realitas sosial yang terjadi pada masyarakat dalam negara direpresentasikan melalui tiga momen dialektis berikut.

a. Eksternalisasi

Data 7. Di Lapak buku bajakan  
negara belanja buku-bukuku  
sambil pura-pura bertanya, “Ini asli, kan?” (SP, 2021: 50).

Data 7 di atas menggambarkan perilaku jual beli buku-buku bajakan yang diketahui oleh negara. Negara tidak melakukan tindakan tegas terhadap pelaku, bahkan malah turut andil dalam hal tersebut. Para penulis buku yang mengetahui hal tersebut merasa kecewa dan dirugikan. Perilaku jual beli buku bajakan dalam data di atas merupakan bentuk eksternalisasi yang terjadi.

b. Obyektivasi

Data 8. Jika saya terpilih, blablabla.  
Jika saya mendapat amanah, blablabla.  
Pemilu adalah orang  
yang pekerjaan, hobi, atau keahliannya  
membuat pilu orang lain.  
Blablablabla telah memilukan kita (SP, 2021: 52).

Pada saat pemilu, para pejabat biasanya melakukan kampanye untuk menarik hati masyarakat agar memilihnya untuk menjalankan pemerintahan. Kampanye yang dilakukan oleh para pejabat menjadi ajang untuk membuat janji-janji menyejahterakan rakyat. Namun, seringkali janji-janji yang diucapkan oleh para pejabat pada saat kampanye tidak mereka tepati. Janji-janji pemilu yang diucapkan para pejabat menjadi sebuah pola dan pembiasaan pada saat melakukan kampanye.

c. Internalisasi

Data 9. Kami sedang merayakan secangkir royalti  
di kedai minum, tidak jauh dari mereka.  
Chairil tertawa dan berkata:  
“Sudahlah, gaes, jangan  
Terlalu berharap kepada negara.  
Berharaplah terhadap senja, hujan, dan kopi.” (SP, 2021: 50).

Kata royalti dalam data 9 di atas berarti uang jasa yang dibayarkan oleh penerbit kepada pengarang untuk setiap buku yang diterbitkan. Maka dari itu, data di atas menggambarkan para penulis yang kecewa dengan orang-orang yang menjalankan negara. Bentuk internalisasi yang terjadi berupa sikap untuk tidak berharap kepada negara agar tidak mengalami kekecewaan.

#### 4. Realitas Sosial dalam Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat. Meski merupakan unit sosial yang kecil, berbagai realitas sosial terjadi di dalam keluarga. Realitas sosial tersebut dapat berupa interaksi antar anggotanya, ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan ketiganya. Representasi realitas sosial dalam keluarga terjadi melalui tiga momen dialektis berikut.

a. Eksternalisasi

Data 10. Hidup ini hanya singgah makan dan minum ya, Bu.

Betapa lekas waktu berlalu. Rasanya baru kemarin Ibu mengantar saya ke sekolah, sekarang tahu-tahu kepala saya mulai beruban.

Ah, enggak. Bagi Ibu hidup ini hanya mampir masak, cuci piring dan gelas. Sejak mengandungmu Ibu ribet masak, cuci piring dan gelas. Sampai sekarang masih masak, cuci piring dan gelas (SP, 2021: 43).

Dalam data 10 di atas menggambarkan seorang ibu yang mencurahkan dirinya melalui perannya dalam sebuah keluarga. Ibu mengantar anaknya bersekolah, memasak, dan mencuci berbagai peralatan dapur. Pencerahan diri seorang ibu dalam keluarga tersebut merupakan bentuk eksternalisasi yang dialaminya.

b. Obyektivasi

Data 11. Hidup ini isinya cuma kredit dan belanja ya, Bu.

Kredit ini kredit itu, belanja ini belanja itu. Capek, Bu (SP, 2021: 43).

Obyektivasi dalam data 11 di atas berupa kebiasaan kredit dan belanja yang dilakukan oleh seseorang dalam keluarga. Sebagai anggota dalam masyarakat, manusia merupakan makhluk yang konsumtif. Manusia suka berbelanja, bahkan tak segan untuk melakukan kredit atas barang yang diinginkannya.

c. Internalisasi

Data 12. Masa sih? Sejak dulu Ibu enggak pernah kredit. Ibu hanya berusaha memenuhi kebutuhanmu, apa pun caranya. Belanja juga untuk memenuhi kebutuhanmu (SP, 2021: 43).

Dalam keluarga, orang tua akan memenuhi segala kebutuhan anaknya. Seorang ibu ataupun ayah sudah pasti akan mengusahakan segala hal demi kebahagiaan sang anak. Hal ini direpresentasikan melalui data 12 di atas, di mana seorang ibu sebagai anggota dalam keluarga mengusahakan segala cara untuk memenuhi kebutuhan anaknya, seperti belanja dan bahkan mengambil kredit.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam buku kumpulan puisi *Salah Piknik* karya Joko Pinurbo terdapat empat bentuk realitas sosial. Realitas sosial yang ditemukan, yakni realitas sosial dunia teknologi dan informasi berupa maraknya penggunaan media sosial dan berbagai platform digital hingga peralihan perangkat penunjang kerja. Pada realitas sosial masyarakat yang hidup di tengah pandemi, realitas sosial yang direpresentasikan berupa berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat pandemi virus korona seperti rumah sakit yang penuh dengan pasien wabah, kebiasaan memakai masker, sampai perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Realitas sosial masyarakat dalam negara berupa tidak adanya aturan tegas terhadap tindak jual beli buku-buku bajakan hingga kebiasaan berkampanye pada saat pemilu. Selanjutnya, realitas sosial dalam keluarga berupa upaya pemenuhan kebutuhan serta peran orang tua dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Mega, dkk. (2021). Representasi Sosial Masa Pandemi Covid-19 dalam Antologi Puisi *To Kill The Invisible Killer* Karya FX Rudy Gunawan dan Afnan Malay. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No. 1, Hal. 35-46.
- Berger, Peter Ludwig dan Thomas Luckmann. (2013). *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Diterjemahkan oleh Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Maliki, Zainuddin. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinurbo, Joko. (2021). *Salah Piknik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rizkiandi, Rizwan. (2021). *Realitas Para Penunggu Sedekah (Fenomena Pengemis Kota Mataram)*. Jakarta: Guepedia. Retrieved from ebrary database.

- Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Sleman: Deepublish. *Retrieved from ebrary database.*
- Sembada, Ema Zuliyani dan Maharani Intan Andalas. (2019). Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Analisis Strukturalisme Genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 2, Hal. 129-137.
- Sugiarti, dan Eggy Fajar Andalas. (2018). Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra (Teori dan Penerapannya). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.